

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana artinya negara tersebut mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, perkebunan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitikberatkan pada sektor manufaktur, sementara sektor pertanian yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor pendukung. Di banyak negara, sektor pertanian merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Era globalisasi yang akan datang memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk pertanian sedemikian rupa sehingga produk pertanian mampu bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional (Widyawati, 2017).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu

pun yang menguntungkan bagi sektor ini. Sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Berdasarkan data Statistik Indonesia tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian cukup tinggi (6.713.893 jiwa), disusul oleh sektor perdagangan (4.580.393 jiwa) dan industri pengolahan (3.016.837 jiwa).

Peranan sektor pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan dalam perekonomian Jawa Timur selama ini masih menjadi sektor terbesar ketiga setelah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR), industri pengolahan. Namun, produktivitas sektor pertanian tercatat paling rendah dibandingkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kondisi ini disebabkan faktor-faktor antara lain penguasaan lahan pertanian yang terlalu sempit, kurangnya penguasaan informasi pasar dan IPTEK pertanian, rendahnya nilai tambah produk pertanian dan adanya periode menunggu hasil usaha pertanian. Disamping itu produksi pertanian belum mampu menjamin kelangsungan dan kualitas yang baik.

Jumlah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir dari 7.411.285 orang pada tahun 2013 menjadi 6.643.543 orang pada tahun 2018. Meskipun jumlah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan, tetapi jumlah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tersebut menjadi yang sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja apabila dibandingkan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi lainnya (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).

Banyaknya jumlah tenaga kerja dan potensi lumbung pangan yang dimiliki Provinsi Jawa Timur seharusnya dapat menjadi peluang bagi Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Namun kenyataannya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang hanya mencapai 12,23% pada rentang tahun 2010 sampai 2018. Nilai kontribusi sektor pertanian tersebut masih kalah bersaing dengan sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan yang masing-masing mencapai rata-rata sebesar 29,33% dan 18,21%. Oleh sebab itu maka dalam melihat peran sektor pertanian terhadap perekonomian tidak bisa hanya dilihat dari kontribusinya saja melainkan dapat dilihat dari penyediaan input pada sektor ekonomi lainnya.

Dalam pembangunan ekonomi, terdapat keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi. Secara agregat sektor pertanian memiliki pengaruh dalam pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya, terutama sektor industri. Hal tersebut disebabkan karena input sektor industri berasal dari output sektor pertanian. Apabila produksi sektor industri semakin besar maka akan semakin besar pula output sektor pertanian. Selain itu pula input sektor pertanian juga berasal dari output sektor-sektor ekonomi lainnya. Hal inilah yang disebut dengan keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi.

Informasi mengenai keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi dapat disajikan dalam sebuah tabel input output. Tabel input output dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor-sektor ekonomi yang lainnya, misalnya output dari sektor pertanian yang digunakan untuk input

industri pengolahan, sebagian digunakan untuk konsumsi rumah tangga, dan diekspor.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara sektor pertanian terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya yang meliputi keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*), dan keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*). Berikutnya, juga akan dianalisis dampak pengeluaran pemerintah terhadap *multiplier* nilai output, pendapatan, dan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sektor pertanian terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak *multiplier* output, pendapatan, dan tenaga kerja pada saat terjadi perubahan pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) sektor pertanian terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis dampak *multiplier* output, *multiplier* pendapatan, dan *multiplier* tenaga kerja ketika terjadi perubahan anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

1.5. Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deterministik yang lebih ditekankan untuk mengetahui keterkaitan sektor pertanian dengan sektor-sektor ekonomi yang lainnya dan dampak *multiplier* ketika terjadi perubahan anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis input output dengan 23 sektor ekonomi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari 5 bab. Untuk mengetahui sistematika penulisan pada penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang garis besar latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti, akademisi, dan pemerintah Provinsi Jawa Timur.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori pembangunan pertanian, teori produksi, model input output, penelitian terdahulu, kerangka proses berfikir, dan kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menguraikan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum (pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur, kondisi pertanian di Provinsi Jawa Timur, dan kondisi tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur), hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penutup dari pembahasan masalah dan kemudian disusun suatu simpulan dari hasil penelitian serta saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN